

B A B II

METODOLOGI

A. Pendahuluan

Sebagaimana layaknya sebuah kehidupan dipedesaan yang warganya sebagian besar adalah petani, maka aktivitas kehidupan sehari-hari dari warga pedesaan umumnya dipenuhi dengan kultur yang bernuansakan kehidupan agraris. Begitu juga halnya dengan apa yang terlihat didesa Temoran, tampak tidak jauh berbeda dengan desa-desa yang lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Temoran terutama mengenai aktivitas keagamaan telah banyak mengalami perkembangan, adapun bentuk dari aktivitas keagamaan tersebut ada beberapa macam. Salah satu diantaranya melalui dakwah secara lisan.

Di desa Temoran kegiatan dakwah secara lisan tidak asing lagi mengingat desa Temoran adalah desa yang merupakan salah satu desa yang mempunyai banyak warga yang berpotensi besar dalam bidang dakwah. Begitu juga Kyai Ali Mustofa dan Nyai Alfia yang merupakan salah satu dari mereka.

Secara kebetulan tempat tinggal beliau berdua berdekatan dengan rumah peneliti sehingga untuk mendapatkan informasi tentang keduanya. Adalah merupakan suatu hal yang dapat memberikan kemudahan

tersendiri bagi peneliti. Disamping itu sebelumnya peneliti juga telah mendengar sekilas tentang Informasi tersebut, yang didapat dari orang yang dekat dengan kehidupan kedua tokoh ini. Bahkan orang tersebut aktif dalam membantu aktivitas dakwah kedua tokoh ini.

Setelah penulis mendapatkan informasi mengenai kiat dakwah yang dilakukan oleh Kyai Ali Mustofa dan Nyai Alfia dari H. Abdul Fattah dan Hj. Nafiah yang aktif membantu kegiatan dakwahnya. Maka peneliti berkeinginan untuk merancang sebuah gagasan yang berkaitan dengan hal tersebut. Dari rancangan awal tadi peneliti berharap untuk dapat direalisasikan dalam bentuk sebuah penelitian, kemudian sesegera mungkin akan dapat terlaksana dengan baik. Dan yang lebih menarik lagi aktivitas kedua tokoh ini dilakukan secara kontinyu dan bergantian, dalam rangka menegakkan panji-panji Islam. Dari sinilah penulis kemudian mengadakan penelitian.

B. TAHAP PRA LAPANGAN

Penelitian ini penulis selesaikan selama 6 bulan, dari bulan September 1995 hingga Maret 1996. untuk lebih jelasnya peneliti akan menerangkan tentang proses dari jalannya penelitian ini :

1. Dalam mengajukan judul penulis telah mengalami gagal selama tiga kali, tapi hal itu tidak membuat peneliti pupus harapan, akhirnya tanggal 24 Agustus 1995 peneliti mencoba mengungkapkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang etnis seseo-

rang. Yang sebelumnya sudah pernah penulis dengar, tapi penulis masih ragu apakah dengan perbedaan latar belakang budaya penyampaian dakwah akan terganggu. Dan ada satu yang membuat peneliti memperkuat tekad untuk menjadikan sebagai judul skripsi. Memang secara umum yang menjadi penghalang atau penghambat jalannya proses dakwah adalah masalah paham atau organisasi yang menaunginya. Dalam benak peneliti bahwa yang umum tidaklah menarik untuk dikaji atau diteliti, justru yang khususlah yang baik dibuat sebagai bahan penelitian. Dan permasalahan itu saya ungkapkan dalam secarik kertas kepada bapak Drs. Nur Syam [ketua laborat PPAI] dan Alhamdulillah mendapat tanggapan yang menandakan setuju untuk dijadikan sebagai judul. Akhirnya saya diperkenankan untuk mengajukan masalah tersebut diangkat sebagai judul skripsi, yaitu Study komparasi tentang perbedaan latar belakang budaya antara kyai Ali Mustofa dan nyai Alfia dalam penyampaian dakwah didesa Temoran kecamatan Omben kabupaten Sampang. Setelah disetujui oleh ketua laborat PPAI lalu disyahkan oleh Drs. H. Moh Ali Aziz selaku ketua jurusan PPAI fakultas dakwah Surabaya pada tanggal 5 September 1995 sekaligus mendapatkan dosen pembimbing. Selanjutnya penulis membuat proposal yang kemudian diajukan kepada dosen pembimbing yaitu Dra. Rr. Suhartini. Namun ternyata judul tersebut dianggap kurang pas dengan apa yang akan dibahas dalam skripsi, apalagi peneliti berkeinginan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena dari judul diatas mengarah kepada metode penelitian kuantitatif, selain itu alasan yang dikemukakan oleh dosen pembimbing adalah bahwa kedua tokoh tadi berbeda jenis kelamin dan

juga statusnya sebagai sepasang suami istri. Akan tetapi peneliti mencoba meyakinkan pembimbing dengan memberikan alasan yang objektif berkenaan dengan judul tersebut, yakni bahwa yang dikomparasikan bukan mengenai masalah jenis kelaminnya namun masalah budayanya. Lalu pembimbing menyetujui rancangan proposal tersebut sekaligus memberikan kebolehan kepada peneliti untuk melanjutkan tugas skripsi pada bab yang berikutnya, dengan satu catatan bahwa jikalau terjadi sesuatu hal dikemudian hari pembimbing tidak akan bertanggung jawab dengan apa yang telah peneliti lakukan. Mendengar pernyataan yang demikian itu peneliti menjadi cemas akan pengerjaan tugas skripsi ini. Dua hari kemudian peneliti mencoba menemui pembimbing untuk mengajukan judul baru, namun pembimbing malah menyarankan untuk melanjutkan pengerjaan tugas skripsi pada bab yang berikutnya masalah judul bisa dirubah belakangan disesuaikan dengan kenyataan dilapangan yang tertuang dalam isi skripsi. Dari pernyataan tadi peneliti merasa sangat lega sekali, hal ini peneliti rasakan sebagai suatu bantuan yang tidak ternilai dari pembimbing kepada peneliti. Dan peneliti bertekad untuk melanjutkan segera pelaksanaan penelitian sekaligus menyelesaikan tugas skripsi walaupun apa yang akan terjadi. Maka dimulailah jalannya penelitian dengan melakukan penjajakan awal.

Sebagai penjajakan awal untuk mengetahui dan menghimpun informasi serta data penulis mengikuti pengajian umum yang dilaksanakan dalam rangka memperingati Maulid nabi S A W bertempat dipondok pesantren Al-qur'an dusun Oro didesa Temoran yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan Maulud. kemudian dilan-

lutkan dengan khotmil Qur'an bil qoib, kegiatan ini dilaksana-
kan pada tanggal 9 dan 10 September 1995. Dalam penjajakan awal
ini ada catatan penting yang terekam dalam benak penulis. Yakni
adanya seorang da'i dan da'iyah yang sekaligus juga seorang
khafid dan khafidah. Dan satu lagi catatan yang paling penting
tentang kedua tokoh ini adalah merupakan sepasang suami istri.
Dalam menyampaikan dakwah keduanya saling bergantian begitu juga
dalam melakukan khotmil Qur'an bil qoib, dimana kedua orang
tokoh ini berbeda latar belakang etnis. Tokoh inilah yang mempe-
lori adanya pelaksanaan khotmil Qur'an bil qoib pada setiap
akan dimulainya suatu kegiatan. Baik kegiatan itu sifatnya
pribadi ataupun umum yang diadakan di desa Temoran. Disamping
dari kedua tokoh ini peneliti masih mencari informan yang sang-
gup memberikan fakta dan data dari aktivitas kyai Ali
Mustofa dan nyai Alfia. Dari penjajakan awal yang
penulis lakukan yakni di pondok pesantren Al-qur'an dusun Oro
desa Temoran, tentang pelaksanaan dakwah bil lisan. Penulis ber-
maksud dan menetapkan untuk menggunakan metode penelitian kualiti-
f dalam penelitian ini. Hal ini diungkapkan dari fenomena
dan data serta fakta yang ditemukan dilapangan dicermati sebagai
suatu bagian yang utuh dan tak dapat dipisahkan.

Menurut Bogan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif
sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif
berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang yang prila-
kunya diamati dan dicermati. Disamping itu pendekatan yang
dilakukan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara
holistik [utuh]. [Lexy J. Maleong : 1991,3]

Sementara itu Kilk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahan-nya. [Lexy J. Maleong : 3,1991]

Sebagaimana dalam penelitian kualitatif bahwasannya data deskripsi atau data apa adanya dilapangan tidak terlepas dari masalah yang diteliti. Dari sini penulis berharap dapat menemukan pola-pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori dalam penelitian ini.

C. TAHAP KERJA LAPANGAN

Menurut Kilk dan Miller ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif :

1. Invention : yaitu suatu tindakan persiapan dan membuat desain penelitian, sehingga menghasilkan suatu rencana kerja yang matang.
2. Discovery : Yaitu tahap pengumpulan data dan observasi. Dalam tahap ini akan dihasilkan sekumpulan informasi yang berupa data.
3. Interpretation : yaitu tahap evaluasi atau analisa data.
4. Explanation : yaitu tahap komunikasi atau gagasan yang akan menghasilkan saran-saran yang merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian.

1. Invention

Setelah diputuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif, maka baru menetapkan suatu suasana atau lokasi yang relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Dalam penetapan setting tersebut merupakan latar penelitian yang sesungguhnya guna mengemukakan apa yang terjadi sesungguhnya di site penelitian. Hal ini dilakukan dengan observasi yang merupakan tahap orientasi lanjutan. Tujuannya adalah untuk menetapkan saat kapan sebenarnya dihimpun data yang terfokus.

Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan kepada kyai Ali Mustofa dan nyai Alfia, dari situ penulis dapatkan beberapa informasi mengenai gambaran umum tentang dakwah kedua tokoh yang berbeda latar belakang etnis ini. Dengan leluasa penulis mengamati, maksud dari tindakan awal yang mempunyai makna adalah bahwa langkah awal tersebut guna pembuatan desain penelitian dan berdasarkan rencana kerja umum yang penulis dapatkan.

2. Discovery

Untuk menggali data yang sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi partisipatoris [observasi terlibat] dan wawancara bebas [tidak berstruktur] serta dokumentasi.

a. Observasi partisipatoris [observasi terlibat]

Menurut Lexy participant observation sebagai pengamatan terha-

dap objek yang diteliti mengenai prilaku masyarakat sekaligus peneliti berpartisipasi langsung di site penelitian.

Dalam mengadakan pengamatan bukan proses yang pasif, dimana kita hanya mencatat apa yang terjadi dilapangan tanpa ikut terlibat didalamnya, seakan-akan kita berada diluar dan terpisah dari dunia yang kita amati. Hal yang demikian ini menunjukkan bahwa proses itu tidak mengarah kepada proses yang aktif. Dalam mengadakan observasi harus mengarah kepada proses yang aktif, dalam berbuat sesuatu kita harus memilih apa yang patut untuk kita amati dan apa pula yang tidak patut kita amati. Kita harus sadar bahwa ada hal-hal yang penting untuk kita amati dan ada pula hal-hal yang tidak kita hiraukan. Jadi kita tidak netral dan tidak terpisah dari apa yang kita amati. Kita terlibat didalamnya secara aktif. Hanya apa yang kita amati menjadi data bagi penelitian kita. [Nasution MA : 1992,57]

Dalam hal ini penulis mengikuti daripada pelaksanaan dakwah yang disampaikan oleh kedua tokoh pada acara-acara tertentu secara rutin dan kontinyu. Disamping itu penulis juga mengikuti pelaksanaan khotmil Qur'an bil qoib yang dilaksanakan setiap bulan pada hari minggu manis.

Dari sini penulis merasakan dan mengalami secara pribadi suasana keakraban yang terjalin diantara mad'u sekalipun mereka berbeda latar belakang budaya. Sehingga dari sini peneliti dapat menerima data yang valid dari fakta yang ada pada latar yang bersifat spontan.

Peneliti nimbrung dalam setiap kesempatan pelaksanaan pengajian umum yang disampaikan oleh kyai Ali Mustofa dan nyai Alfia pada

acara-acara tertentu, baik acara tersebut dilaksanakan oleh warga pribadi maupun oleh seluruh warga desa. Selain itu peneliti juga mengikuti pembacaan khotmil Qur'an bil qoib yang dilaksanakan dipondok pesantren Al-qur'an dusun Oro didesa Temoran kecamatan Omben. Khotmil Qur'an bil qoib ini dilakukan secara bergantian oleh kyai Ali Mustofa dan nyai Alfia dan disimak secara bersama-sama oleh para santri. Pelaksanaan khotmil Qur'an jatuh pada hari minggu manis setiap bulan dimulai pada jam 05.30 wib sampai selesai. Biasanya yang pertama membaca adalah nyai Alfia hingga mencapai 15 djuz baru kemudian dilanjutkan oleh kyai Ali Mustofa hingga hatam.

b. Wawancara tidak berstruktur [bebas]

Observasi saja kurang memadai dalam melakukan penelitian. Mengamati aktivitas dan perilaku seseorang tidak akan dapat mengungkapkan apa yang dirasakan oleh orang lain. oleh sebab itu observasi perlu dilengkapi dengan wawancara. Dengan melakukan wawancara kita dapat memasuki alam pikiran dari responden. amun ada satu catatan yang perlu dipegang oleh seorang peneliti dalam melakukan wawancara bebas ini, yakni jangan sampai bersikap yang kurang baik kepada responden sehingga mengundang rasa yang antipati dari responden terhadap kita [NasutionMA:1992,69]. Agar memperoleh keterangan yang rinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain, maka diperlukan wawancara yang tidak berstruktur. [Nasution MA : 1992,72]

Dalam menggunakan metode wawancara bebas ini, langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menemukan informan. Untuk informan yang pertama adalah orang yang mengetahui secara detail pengaruh atau gangguan yang ditimbulkan dari adanya perbedaan latar belakang

budaya dalam penyampaian dakwah.

Hasil pemilihan yang dilakukan terhadap beberapa orang yang terpilih dapat dilihat dalam bentuk sosiogram yang berikut ini.

Tabel I

Tentang penentuan informan

No	Nama Informan	Frekuensi	Prosentase
1	kyai Ali Mustofa	4	40%
2	nyai Alfia	3	30%
3	H. Abdul Fatah	2	20%
4	Hj. Nafiah	1	10%
j u m l a h		10	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka yang menduduki peringkat tertinggi dengan prosentase 40% adalah kyai Ali Mustofa. Dan informasi ini peneliti anggap sebagai informasi yang erat kaitannya dengan perbedaan latar belakang budaya dalam penyampaian dakwah mengingat beliau adalah warga asli desa Temoran. Serta kapasitasnya sebagai da'i juga khafid yang sekaligus pencetus timbulnya budaya khotmil qur'an bil qoib didesa Temoran. Sehingga dari beliau penulis mendapatkan informasi mengenai bentuk kendala atau gangguan dari penyampaian dakwah dengan latar belakang budaya yang berbeda dari masing-masing da'i atau da'iyah.

Kyai Ali Mustofa adalah orang yang memiliki sifat yang baik dan sikap yang terbuka sehingga hampir tidak ada kesulitan untuk

menemui beliau dan istri beliau yaitu nyai Alfia. Bahkan beliau memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peneliti selama keduanya tidak ada kesibukan dan kegiatan yang mendesak. Oleh karena itu peneliti tidak mau menysia-nyiakan kesempatan ini untuk dipergunakan mewawancarai nyai Alfia secara mendalam. Karena kapasitas nyai Alfia sebagai orang kedua setelah kyai Ali Mustofa dalam hal ini peneliti jadikan informan yang kedua dengan prosentase 30%. Mengingat nyai Alfia adalah orang yang terlibat langsung dengan penyampaian dakwah sekaligus juga memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Untuk memenuhi data berikutnya, yaitu untuk melengkapi data yang belum penulis peroleh, dari key informan, maka penulis tetapkan dua orang yaitu H. Abdul Fattah dan Hj. Nafiah. Yang dalam posisi sosiogram menduduki peringkat ketiga dan keempat dengan prosentase masing-masing 20% dan 10%. Kedua orang ini membantu peneliti untuk memberikan informasi mengenai penyampaian dakwah kedua tokoh ini dengan latar belakang budaya yang berbeda. Dimana H. Abdul Fattah adalah orang yang aktif membantu kegiatan dakwah kedua tokoh ini baik berupa materi ataupun yang lainnya. Disamping itu H. Abdul Fattah adalah paman dari kyai Ali Mustofa yang kebetulan iatrinya juga berbeda latar belakang budaya dengan beliau yaitu budaya Jawa, sama dengan budayanya nyai Alfia.

Disamping itu peneliti juga sempat mewawancarai beberapa orang warga yang dapat mewakili dari warga yang lainnya, namun demikian wawancara itu tidaklah begitu mendetail. Tetapi walaupun begitu beberapa warga tersebut sudah dapat mewakili dari masing-masing

budaya, karena orang-orang tersebut sudah betul-betul mengerti mengenai karakteristik dari budaya mereka masing-masing. Dari kalangan Madura peneliti mengambil beberapa orang yang betul-betul warga asli desa Temoran, sedangkan dari Jawa peneliti mengambil dari orang-orang Jawa yang bekerja disana dan sudah lama tinggal didesa Temoran. Beberapa warga tersebut terdiri dari berbagai kalangan, baik yang swasta atau pegawai negeri dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya mengenai wawancara tersebut ada pada bab IV. Hal ini penulis lakukan untuk memperlengkap data dan informasi mengenai penyampaian dakwah dengan latar belakang budaya yang berbeda.

c. Penggunaan dokumenter

Penggunaan dokumenter peneliti lakukan untuk mengetahui perkembangan kegiatan dakwah dari kedua tokoOh yang telah disebutkan. Data-data tentang hal dokumentasi juga mengenai jumlah orang-orang yang hadir pada acara penyampaian dakwah nyai Alfia dan kyai Ali Mustofa, yang mewakili dari kelompok budaya masing-masing. Selain itu juga didokumentasikan mengenai data-data yang berhubungan dengan pembahasan.

3. Interpretation

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan-satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. [Lexy J. Maleong :1991,103]

Kegiatan analisa data kualitatif pada hakekatnya, terletak pada

pelulusan atau penuturan tentang apa yang berhasil kita pahami berkenaan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dari kemudian lahir kesimpulan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam analisa data adalah :

- Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara lebih mendalam.
- Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap metode yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang ditelaah.
- Menyatakan tentang apa yang kita mengerti secara bulat tentang sebuah masalah yang diteliti, terutama menggunakan "bahasa kualitatif" yang diskriptif dan interpretatif sifatnya. [Sanapiah Faisal : 1990,272]

Atas dasar ini peneliti kemudian membuat format analisa data sebagai berikut :

- a. Membuat kategorisasi data yang semula acak.
- b. Crossing antar kategori
- c. Hasil crossing tersebut dirumuskan menjadi hipotesa.
- d. Hipotesa yang dihasilkan kemudian dibuktikan dengan konfirmasi pada key informan maupun pada informan.
- e. Hasil dari konfirmasi dirumuskan kembali rumusan ini merupakan sebuah teori yang diangkat dari beberapa fenomena.

4. Explanation

Setelah penemuan teori yang diangkat dari berbagai fenomena itu dikonfirmasi kemudian disimpulkan menjadi sebuah gagasan, dan gagasan ini akan menghasilkan saran-saran dari hasil akhir sebuah penelitian. Dalam kerangka ini perlu ditegaskan bahwa gagasan yang dihasilkan tentu harus sesuai dengan disiplin ilmu yang peneliti tekuni yaitu penyiaran dan penerangan agama Islam.

D. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian kualitatif, manusia adalah sebagai instrumen penelitian. Sehingga peneliti sendiri yang menjadi instrumen utamanya. Dan peneliti sendiri disebut sebagai instrumen kreatif, yaitu peneliti sendiri yang harus rajin dan giat untuk menggali beberapa data dan informasi, sekaligus peneliti sebagai pengumpul, penganalisis dan pembuat laporan. [Sanapiah Faisal : 1990,45]

Sebagaimana telah diuraikan bahwasannya peneliti adalah sebagai kunci dan pelopor pengumpul data, maka kehadiran peneliti adalah sebagai partisipant penuh dan pengamat penuh. Sehingga dalam pengumpulan data peneliti sering mengikuti aktifitas dakwah yang dilaksanakan. Dan kehadiran hanya diketahui oleh beberapa orang saja bahwa peneliti sebagai peneliti utama. Hanya key Informan [Kyai Ali Mustofa, Nyai Alfia], informan [H.Abdul Fatah dan H.Nafi'ah], dan beberapa warga lain. Diketahui sebagai status peneliti karena seringnya hubungan antara key informan dan informan lainnya dengan peneliti. Orang-orang yang ada disekitar tidak

mengetahui kalau penulis mengadakan penelitian, hal ini dimaksudkan agar interaksi yang terjalin bersifat harmonis, sehingga peneliti sendiri bisa mendapatkan informasi yang mendalam. Kehadiran peneliti yang demikian ini berperan sebagai pengamatan berperan serta, yaitu penelitian bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan subjek dilingkungan penelitian, demikian penuturan Bodgant dalam bukunya Lexy Maleong. [Lexy Maleong : 1991,117]

Jadi peneliti disini berperan serta dalam kegiatan dakwah. Dan disisi lain juga berbicara dengan subjek, berdiskusi dengan mereka dan lain sebagainya. Demikian ini adalah langkah untuk menuntun menuju pada sikap simpati dan empati pada mereka.

E. TEHNIK PENELITIAN KEABSAHAN DATA

Untuk mencari kevalidan, suatu data yang masuk ada beberapa cara yang digunakan peneliti, antara lain :

1. Perpanjangan Keterikatan

Keikutsertaan peneliti ini tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang, agar diperoleh data yang lengkap dan terjaga kevalidannya. Dengan berbaur pada masyarakat, maka diperlukan data yang benar, terhindar dari adanya kekeliruan data yang peneliti peroleh. Dan dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti ini memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dengan mengikuti daripada setiap pelaksanaan dakwah yang disampaikan oleh kyai Ali Mustofa dan Nyai Alfia, serta pembacaan khotmil Qur'an bil qoib yang dilakukan oleh beliau berdua, maka peneliti dapat mendeteksi dari pada kegiatan yang telah terlaksana.

2. Ketekunan Pengamat

Dalam hal ini untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan yaitu pelaksanaan dakwah oleh kyai Ali Mustofa dan nyai Alfia, kemudian peneliti memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dengan melihat pelaksanaan tersebut, peneliti mengamati secermat mungkin, seteliti mungkin serta secara berkesinambungan agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Tehnik triangulasi yang paling sering digunakan ialah melalui pemeriksaan sumber-sumber yang lain. Denzin [1978] membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. [Lexy J. Maleong : 1991,78]

Dalam hal ini peneliti banyak menggunakan sumber yakni dengan membandingkan hasil pengamatan daripada pelaksanaan dakwah dengan hasil wawancara dan dengan isi dokumenter yang berkaitan dengan

pembahasan. Dengan membandingkan informasi yang diberikan oleh key informan, dari informan dan other man kemudian informasi tersebut dibandingkan dengan dokumen yang telah diberikan.